

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Definisi Remaja

Istilah remaja (adolescent) berasal dari bahasa latin ad alescere, yang berarti "bertumbuh" Sepanjang fase perkembangan ini, sejumlah masalah fisik, sosial, dan psikologis bergabung untuk menciptakan karakteristik, perilaku, dan kebutuhan yang unik.⁽¹⁵⁾

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Dan merupakan periode kehidupan yang paling banyak mengalami konflik pada diri seseorang. Pada masa ini terjadi perubahan-perubahan penting baik fisik maupun psikis. Masa ini menuntut kesabaran dan pengertian yang besar orang tua.⁽¹⁶⁾

2. Tahap - tahap Perkembangan Remaja

Dalam proses peyesuaian diri menuju kedewasaan ada 3 tahap perkembangan remaja diantaranya sebagai berikut

a. Remaja awal (*early adolescent*)

Pada tahap ini remaja berusia 10-12 tahun dan masih belum mengerti dengan perubahan yang terjadi pada diri sendiri dimana ada dorongan – yang menyertai perubahan tersebut. Mereka lebih cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotik. Hal ini menyebabkan remaja awal sulit dimenegerti oleh orang dewasa .⁽¹⁷⁾

b. Remaja madya (*middle adolescent*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman, mereka akan senang jika banyak teman yang mengakuinya . ada kecenderungan narsitis yaitu :mencintai diri mereka sendiri, pada tahap ini remaja akan merasa kebingungan karena harus

membebaskan diri dari rasa oedipus complex (perasaan cinta pada ibu sendiri dan masa anak-anak) dengan mempererat hubungan dengan teman-temannya.

c. Remaja akhir (late adolescent)

Pada fase ini sudah mulai terpolakan aktivitas seksual melalui langkah pendidikan hingga terbentuk pola hubungan antar pribadi yang sungguh-sungguh matang sesuai dengan kesempatan yang ada. Fase ini merupakan inisiasi ke arah hak, kewajiban, kepuasan, dan tanggungjawab kehidupan sebagai warga masyarakat dan warga negara. Tugas perkembangan fase remaja akhir adalah economically, intellectually, dan emotionally self sufficient. Setelah individu melewati enam fase perkembangan kepribadian, ia mencapai taraf kedewasaan, yaitu menjadi pribadi manusia yang matang dan setelah itu memasuki usia lanjut.⁽¹⁸⁾

B. Minuman Keras

1. Pengertian minuman keras

Minuman keras adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran.⁽¹⁹⁾

2. Jenis minum keras dan kandungannya

Jenis minuman keras yang beralkohol yang beredar di masyarakat terbagi 3 golongan yaitu :

- a. Golongan A berkadar alkohol 0,1% - 0,5% Contoh : Bir Bintang, Grand Sand
- b. Golongan B berkadar alkohol 0,5% - 20% Contoh : Anggur, Malaga
- c. Golongan C berkadar alkohol 20% - 50% Contoh : Brandy, Wisky, Jonovor

Pengaturan minuman beralkohol yang pada umumnya disebut sebagai minuman keras, terdapat dalam peraturan menteri kesehatan tentang minuman keras Nomor 86/Men/Kes/Per/IV/77. Di dalam peraturan tersebut, minuman keras digolongkan sebagai berikut:

- a. Golongan A : Kadar Etanol 1-5%
- b. Golongan B : Kadar etanol 5-20%
- c. Golongan C : Kadar etanol 20-55%

Di bawah ini contoh-contoh minuman keras dengan kadar kandungannya.

- a. Bir : mengandung 2-6%
 - b. Anggur : mengandung 10-15%
 - c. Brandy (Bredewijn) : mengandung 45%
 - d. Rum : mengandung 50-60 %
 - e. Likeur : mengandung 35- 40 % ⁽²⁰⁾
3. Penyalahgunaan minuman keras di kalangan remaja

Penyalahgunaan alkohol telah menjadi masalah pada hampir setiap negara di seluruh dunia. Tingkat konsumsi alkohol di setiap negara berbeda-beda tergantung pada kondisi sosio kultural, pola religius, kekuatan ekonomi, serta bentuk kebijakan dan regulasi alkohol di tiap negara.⁽²¹⁾

Perilaku penyalahgunaan minuman keras sudah sangat marak diperbincangkan dan sudah menjadi masalah bagi negara di berbagai belahan dunia. Berbagai kalangan masyarakat sudah mengkonsumsi minuman keras, dari anak SMP, SMA, Mahasiswa hingga kalangan orang tua Meskipun tingkat konsumsi minuman keras di tiap negara berbeda-beda tergantung tingkat regius, ekonomi dan budaya suatu negara.⁽¹³⁾

Menurut respon serta motif individu terhadap pemakaian alkohol itu sendiri penyalahgunaan alkohol dapat diklasifikasikan menjadi 5 kategori sebagai berikut :

a. Penggunaan alkohol yang bersifat *eksperimental*.

Kondisi penggunaan alkohol pada tahap awal yang disebabkan rasa ingin tahu dari seseorang (remaja). Sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya, remaja selalu ingin mencari pengalaman baru atau sering juga dikatakan taraf coba-coba, termasuk juga mencoba menggunakan alkohol. Dari penelitian yang pernah dilakukan penggunaan alkohol secara ekperimental berperan besar dalam kasus banyaknya penyalahgunaan konsumsi minuman keras dikalangan remaja, hal ini terjadi karena tersedianya minuman – minuman beralkohol di toko-toko tempat dimana mereka tinggal.⁽²²⁾

b. Penggunaan alkohol yang bersifat *rekreasional*.

Penggunaan alkohol pada waktu berkumpul bersama-sama teman sebaya, misalnya pada waktu pertemuan malam minggu, ulang tahun atau acara pesta lainnya. Penggunaan ini mempunyai tujuan untuk rekreasi bersama teman sebaya. Penelitian yang dilakukan di Surabaya dengan \ jumlah sampel sebesar 15 orang faktor rekreasional berperan sebesar 86% atau dari 15 responden 13 diantaranya mengkonsumsi alkohol pada saat berkumpul.⁽²³⁾

c. Penggunaan alkohol yang bersifat *situasional*.

Seseorang mengkonsumsi alkohol dengan tujuan tertentu secara individual, hal itu sebagai pemenuhan kebutuhan seseorang yang harus dipenuhi. Seringkali penggunaan ini merupakan cara untuk melarikan diri dari masalah, konflik, stress dan frustrasi.

d. Penggunaan alkohol yang bersifat *penyalahgunaan*.

Penggunaan alkohol yang sudah bersifat patologis, sudah mulai digunakan secara rutin, paling tidak sudah berlangsung selama 1 bulan. Sudah terjadi penyimpangan perilaku, mengganggu

fungsi dalam peran di lingkungan sosial, seperti di lingkungan pendidikan atau pekerjaan.

e. Penggunaan alkohol yang bersifat *ketergantungan*.

Penggunaan alkohol yang sudah cukup berat, telah terjadi ketergantungan fisik dan psikologis. Ketergantungan fisik ditandai dengan adanya toleransi dan sindroma putus zat (alkohol). Suatu kondisi dimana individu yang biasa menggunakan zat adiktif (alkohol) secara rutin pada dosis tertentu akan menurunkan jumlah zat yang digunakan atau berhenti memakai, sehingga akan menimbulkan gejala sesuai dengan macam zat yang digunakan. Dalam kasus ini juga menimbulkan beberapa perilaku menyimpang seperti mengancam, perkelahian, tindakan asusila dan pencurian⁽²³⁾

Berdasarkan respon terhadap penyalahgunaan alkohol seperti diatas, dampak yang diakibatkan oleh individu yang sudah berada pada fase penyalahgunaan dan ketergantungan adalah paling berat. Individu yang sudah berada pada fase penyalahgunaan dan ketergantungan akan dapat berperilaku anti sosial. Perilaku agresif, emosional, acuh, dan apatis terhadap permasalahan dan kondisi sosialnya.

4. Dampak yang ditimbulkan darimengonsumsi minuman keras

Mengonsumsi minuman keras dalam waktu yang lama menimbulkan dampak buruk bagi penggunanya, diantaranya sebagai berikut :

a. Farmakologi

Bahwa minuman beralkohol larut dalam air sebagai molekul-molekul kecil sehingga dengan waktu yang relatif singkat dapat dengan cepat di serap melalui pencernaan kemudian disebarluaskan keseluruh jaringan dan cairan. Pada jaringan otak, kadar minuman beralkohol lebih banyak dari pada yang berada dalam darah sehingga dalam waktu 30 menit

pertama penyerapan mencapai 58% kemudian 88% dalam 60 menit pertama selanjutnya 935% dalam 90 menit pertama.

b. Gangguan kesehatan fisik

Meminum minuman beralkohol dalam jumlah yang banyak dan dalam waktu yang lama menimbulkan kerusakan dalam hati, jantung pankreas, lambung dan otot. Pada pemakaian kronis minuman keras dapat terjadi pergeseran hati, peradangan pankreas dan peradangan lambung.

Meminum minuman beralkohol banyak, akan menimbulkan kerusakan hati, jantung, pankreas dan peradangan lambung, otot syaraf, mengganggu metabolisme tubuh, membuat penis menjadi cacat, impoten serta gangguan seks lainnya.

c. Gangguan kesehatan jiwa

Meminum minuman beralkohol secara kronis dalam jumlah berlebihan dapat menimbulkan kerusakan jaringan otak sehingga menimbulkan gangguan daya ingatan, kemampuan penilaian, kemampuan belajar, dan gangguan jiwa tertentu.

Akibat minuman beralkohol, alam perasan seseorang menjadi berubah, orang menjadi mudah tersinggung dan perhatian terhadap lingkungan terganggu yang pada gilirannya tersingkirkan dari lingkungan sosialnya dan atau dikeluarkan dari pekerjaannya.

d. Dapat merusak secara permanen jaringan otak sehingga menimbulkan gangguan daya ingatan, kemampuan penilaian, kemampuan belajar dan gangguan jiwa tertentu⁽²⁴⁾.

5. Ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang mengkonsumsi minuman keras diantaranya sebagai berikut :

a. Lingkungan keluarga

Dalam lingkungan keluarga factor-faktor yang mempengaruhi adalah komunikasi orang tua dan anak kurang

baik, hubungan kurang harmonis, orang tua yang otoriter, serta disiplin orang tua yang tidak konsisten

b. Lingkungan Sekolah

Dalam lingkungan sekolah faktor-faktor yang mempengaruhi adalah sekolah kurang disiplin/tidak tertib, sekolah terletak dekat tempat hiburan, sekolah kurang memberi kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat dan adanya siswa yang mengkonsumsi minuman beralkohol⁽²⁵⁾

c. Lingkungan Teman Sebaya

Dalam lingkungan teman sebaya faktor-faktor yang mempengaruhi adalah, terteman dengan penyalahguna, tekanan atau ancaman dari teman, bujukan teman dan ikut-ikutan teman

d. Lingkungan Masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat faktor-faktor yang mempengaruhi adalah mudah diperolehnya minuman beralkohol kurang kepedulian masyarakat, kurangnya ketegasan aparat pemerintah, kurang adanya penyuluhan tentang penyalahgunaan minuman beralkohol⁽¹⁷⁾.

C. Perilaku

1. Definisi Perilaku

Perilaku merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.⁽²⁶⁾ Perilaku merupakan fungsi karakteristik individu dan lingkungannya. Karakteristik individu meliputi berbagai variabel seperti motif, nilai-nilai, sifat, keperibadian, dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kekuatannya lebih besar daripada karakteristik individu⁽²⁷⁾

Perilaku manusia (*human behavior*) merupakan reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Pada manusia khususnya dan pada berbagai spesies hewan umumnya memang terdapat bentuk-bentuk perilaku instinktif (*species-specific behavior*) yang didasari oleh kodrat untuk mempertahankan kehidupan. Perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan⁽²⁸⁾

2. Proses perubahan perilaku

Terbentuknya dan perubahan perilaku manusia terjadi dikarenakan adanya proses interaksi antar individu antara individu dengan lingkungan melalui suatu proses yakni proses belajar. Oleh sebab itu, proses perubahan perilaku dan proses belajar itu sangat erat kaitannya . perubahan merupakan hasil dari proses dan belajar⁽²⁷⁾.

Prose pembelajaran yang terjadi pada diri individu terjadi dengan baik apabila proses pe,belajaran tersebut menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen. Dengan demikian dilakukan bahwa proses pembelajaran terjadi bila individu tersebut berperilaku, berinteraksi dan menanggapi sebagai hasil dari pembelajarannya dengan cara yang berbeda dari individu tersebut^(29.)

3. Faktor penentuan perilaku

Meskipun perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang), namun pada saat pemberian respon sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan. Hal ini berarti bahwa meskipun stimulusnya sama bagi beberapa orang, namun respon tiap-tiap orang akan berbeda. Faktor-faktor yang membedakan respon terhadap yang berbeda tersebut disebut determinan perilaku , determinan perilaku dapat di bedakan menjadi dua yaitu⁽³⁰⁾

a. Faktor internal :

Karakteristik orang yang bersangkutan bawaan. Misalnya : tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin dan sebagainya.

b. Faktor eksternal

Lingkungan, baik lingkungan fisik ekonomi, fisik, politik dan sebagainya. Faktor lingkungan ini sering menjadi faktor yang dominan yang mewarnai perilaku seseorang⁽²⁷⁾.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut L. Green kesehatan individu dan masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor perilaku dan faktor-faktor diluar perilaku (nonperilaku). Selanjutnya faktor perilaku ini ditentukan oleh tiga kelompok faktor seperti perilaku seseorang berhubungan faktor predisposisi, faktor pemungkinan dan faktor penguat. Oleh sebab itu, akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan perilaku serta hal-hal yang berhubungan dengan perilaku, yaitu⁽²⁶⁾:

a. Faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor predisposisi mencakup pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai dan persepsi, berkenaan dengan motivasi seorang atau kelompok untuk bertindak. Sedangkan secara umum faktor predisposisi ialah sebagai preferensi pribadi yang dibawa seseorang atau kelompok kedalam suatu pengalaman belajar. Hal ini mungkin mendukung atau menghambat perilaku sehat dalam setiap kasus, faktor ini mempunyai pengaruh. Faktor demografis seperti status sosial-ekonomi, umur, jenis kelamin dan ukuran keluarga saat ini juga penting sebagai faktor predisposisi.

b. Faktor pemungkin (*enabling factor*), mencakup berbagai keterampilan dan sumber daya yang perlu untuk melakukan perilaku kesehatan. Sumber daya itu meliputi fasilitas pelayanan kesehatan, personalia klinik atau sumber daya yang serupa itu. Faktor pemungkin ini juga menyangkut keterjangkauan berbagai

sumber daya, biaya, jarak ketersediaan transportasi, waktu dan sebagainya.

- c. Faktor penguat (*reinforcing factor*). Faktor penguat adalah faktor yang menentukan tindakan kesehatan memperoleh dukungan atau tidak. Sumber penguat tergantung pada tujuan dan jenis program. Di dalam pendidikan pasien, faktor penguat bisa berasal dari perawat, bidan dan dokter, pasien dan keluarga.

D. Pengetahuan

1. Definisi pengetahuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.⁽³¹⁾

Menurut Notoatmodjo pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitiannya perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan⁽³²⁾. Penelitian yang dilakukan di Makasar menunjukkan ada hubungan antara pengetahun dengan perilaku konsumsi minuman keras pada usia remaja. Dari 84 sampel yang diteliti menunjukkan hasil nilai $P=0,007$ artinya p-value lebih kecil dari pada $\alpha(5\%$ atau $0,05)$ dan dapat disimpulkan ada hubungan⁽³³⁾.

2. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian atau responden⁽³⁴⁾

Kualitas pengetahuan pada masing-masing tingkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan kriteria, yaitu :

- a. Tingkat pengetahuan baik jika jawaban responden dari angket 76-100% benar.
- b. Tingkat pengetahuan cukup jika jawaban reponden dari angket 56-75% benar.
- c. Tingkat pengetahuan kurang jika jawaban responden dari kuesiooner <55% benar.

3. Faktor - faktor yang mempengaruhi pengetahuan

ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan⁽³⁵⁾. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di

pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut⁽³⁶⁾

b. Mass media / informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut⁽²⁸⁾.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang⁽³⁵⁾.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu⁽¹⁴⁾.

E. Sikap

1. Pengertian sikap

Sikap adalah juga merespon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang - tidak senang, setuju - tidak setuju, baik - tidak baik, dan sebagainya). Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan faktor predisposisi perilaku (reaksi tertutup)⁽²⁷⁾

Penelitian yang dilakukan di Sulawesi menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku konsumsi minuman keras pada usia remaja. Penelitian ini dilakukan di SMA N 01 Siau Barat Kabupaten Kepulauan Sitaro Dari 202 sampel yang diteliti, menunjukkan hasil nilai $P=0,016$ artinya p-value lebih kecil dari pada $\alpha(5\%$ atau $0,05)$ dan dapat disimpulkan ada hubungan⁽³⁷⁾

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap

a. Pengalaman pribadi

Apa yang dialami individu akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.

b. Orang lain yang dianggap penting

Orang lain disekitar individu merupakan salah satu di antara komponen sosial yang dapat mempengaruhi sikapnya. Seseorang yang dianggap penting, seseorang diharapkan persetujuannya bagi pendapat dan tindakannya. Seseorang yang tidak ingin dikecewakan akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap terhadap sesuatu.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dimana seseorang hidup dibesarkan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap.⁽²⁸⁾

3. Pengukuran sikap

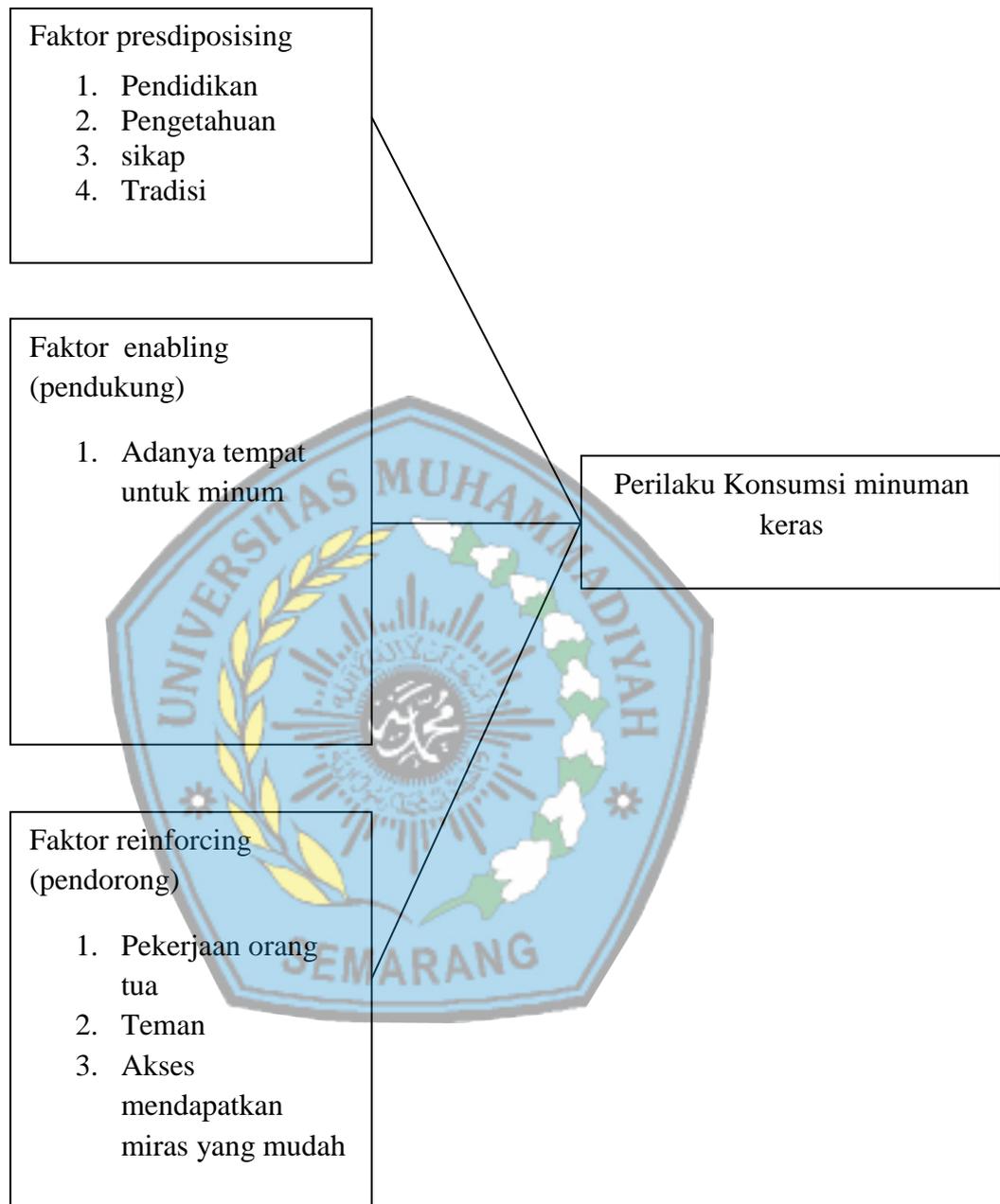
Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengukuran secara langsung dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan tentang stimulus atau objek yang bersangkutan. Pengukuran secara tidak langsung dilakukan dengan memberikan pendapat “setuju” dan “tidak setuju” dengan skala likert. Metode pengskalaan dengan metode raiting yang dijumlahkan dengan 2 asumsi yaitu :

- a. Setiap pertanyaan sikap yang tertulis dapat disepakati sebahai pernyataan *favouriabile* atau pernyataan *unfavouriabile*.
- b. Jawaban yang telah diberiakn oleh individu yang mempunyai sikap positif harus dibri bobot atau nilai yang lebih tinggi dari pada jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai pernyataan negatif .

Alternatif penilaian terhadap item yang positif

- 1) Nilai 4 bila sangat setuju’
- 2) Nilai 3 bila setuju
- 3) Nilai 2 bila tidak setuju
- 4) Nilai 1 sangat tidak setuju⁽²⁶⁾

D. Kerangka teori



Gambar 1.1
Kerangka teori